

KALIMAT TANYA DALAM ACARA APA KABAR INDONESIA TV ONE

INTERROGATIVE SENTENCES ON APA KABAR INDONESIA TV ONE NEWS PROGRAM

Fida Febriningsih
Kantor Bahasa Provinsi Maluku Utara, Kemdikbud
Jalan Wijaya Kusuma No. 81, Ternate Tengah, Kota Ternate
HP 081342561387
E-mail: Fhydafebri@gmail.com

Abstract

The purpose of this research is to analyze the forms and variations of interrogative sentences on “Apa Kabar Indonesia TV One.” The use of sentences on “Apa Kabar Indonesia” is interesting to observe especially the use of interrogative sentences. Since the program is live broadcast, the use of interrogative sentences occurs more often. Moreover, mostly coming from intellectuals, the resource persons are appropriate to be the object to analyze in this research. To collect the data, the researcher used participatory approach by implementing the technique of tapping, recording and noting. Method of data analysis is descriptive analysis. The result showed that there are four forms and variations used as interrogative sentences on “Apa Kabar Indonesia”. (1) interrogative sentences with interrogative words like “what, who, when, why, where, how many/much, how; (2) interrogative sentences with interrogative intonation; (3) interrogative sentences with formative questions like “kan and ya”; (4) interrogative sentences with prefix–kah.

Key words: *interrogative sentence, Bahasa Indonesia, Apa Kabar Indonesia TV One*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk dan variasi kalimat tanya yang digunakan pada acara *Apa Kabar Indonesia TV One*. Penggunaan kalimat dalam acara *Apa Kabar Indonesia TV One* menarik untuk diamati lebih dalam khususnya penggunaan kalimat Tanya. Acara tersebut mengadakan interaksi langsung dengan narasumber sehingga penggunaan kalimat tanya lebih sering. Selain itu, narasumber yang umumnya kaum intelek sesuai untuk dijadikan objek penelitian. Teknik pengumpulan data menggunakan metode simak dengan menggunakan teknik sadap, rekam dan catat. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat empat bentuk dan variasi kalimat Tanya yang digunakan dalam acara *Apa Kabar Indonesia TV One* yaitu (1) kalimat tanya dengan kata tanya yang terdiri atas kata tanya *apa, siapa, kapan, kenapa, mana, mengapa, berapa* dan *bagaimana*; (2) kalimat tanya dengan intonasi tanya; (3) kalimat tanya dengan formatif tanya yaitu *kan* dan *ya*; (4) kalimat tanya dengan partikel *-kah*.

Kata kunci: kalimat tanya, Bahasa Indonesia, *Apa Kabar Indonesia TV One*

1. Pendahuluan

Apa Kabar Indonesia TV One adalah sebuah tayangan berita yang disiarkan langsung yang dikemas dalam konsep wawancara untuk membahas suatu topik faktual di masyarakat. Acara ini sangat diminati oleh pemirsa televisi yang sebagian besar masyarakat dengan tingkat pendidikan menengah ke atas. Berdasarkan kelompok masyarakat penyimaknya, penggunaan bahasa atau kalimat dalam acara tersebut penting untuk diamati lebih dalam, khususnya penggunaan kalimat tanya. Alasannya adalah acara tersebut mengadakan interaksi atau wawancara langsung dengan narasumber sehingga penggunaan kalimat tanya sangat maksimal digunakan.

Penggunaan berbagai kalimat dengan beragam bentuk dan variasi kalimat yang digunakan dalam wawancara pada siaran di televisi khususnya dalam acara Apa Kabar Indonesia TV One lebih ditekankan pada kalimat interogatif. Hal ini dapat menjadikan wawancara yang dilakukan pada acara tersebut terasa menarik untuk disimak walaupun kadang-kadang tidak memerhatikan kaidah bahasa Indonesia.

Keanekaragaman bentuk kalimat tanya dalam program Apa Kabar Indonesia TV One menarik untuk dibahas, terutama yang berkaitan dengan bentuk dan variasinya. Hal ini menarik karena sebagai media elektronik, televisi dengan berbagai program di dalamnya diharapkan tidak hanya memberikan manfaat rekreatif/hiburan semata, tetapi juga edukatif (memberikan pengetahuan) kepada penontonnya, salah satunya dari segi kebahasaan. Dengan menggunakan bahasa atau kalimat yang baik dan benar, diharapkan masyarakat selain mendapat hiburan juga dapat menambah pengetahuan ketatabahasaan. Oleh karena itu, tujuan pembahasan penggunaan kalimat tanya bahasa Indonesia secara teoritis melengkapi pengetahuan pembaca tentang apa dan bagaimana kalimat tanya itu. Kalimat tanya tersebut dapat diaplikasikan dan memberikan pemahaman mengenai struktur kalimat tanya tersebut dalam tuturan maupun tulisan. Oleh karena itu, tulisan ini diberi judul “Kalimat tanya dalam acara Apa Kabar Indonesia TV One.”

Banyaknya permasalahan yang dapat dibahas dalam penelitian ini akan dianggap menyita banyak waktu. Di samping itu, untuk menghindari kesim-

pangsiuran dalam penganalisisan, penelitian ini hanya dibatasi pada hal-hal berikut:

1. terdapat beberapa bentuk kalimat tanya yang lebih dominan dalam wawancara pada acara Apa Kabar Indonesia TV One; dan
2. adanya variasi-variasi yang berbeda pada setiap kalimat tanya yang digunakan pada acara Apa Kabar Indonesia TV One.

Penelitian ini bertujuan menganalisis bentuk-bentuk dan variasi-variasi kalimat tanya yang digunakan pada acara Apa Kabar Indonesia TV One. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai penambah pengetahuan bahasa Indonesia, khususnya dari segi sintaksis dalam bahasa Indonesia yang secara khusus mempelajari mengenai kalimat tanya dan dapat dijadikan sebagai referensi bagi perluasan wawasan di bidang kebahasaan, terutama yang berkaitan dengan kalimat tanya sehingga menjadi bahan perbandingan demi kemajuan dalam penelitian-penelitian berikutnya.

Penelitian tentang kalimat tanya yang ada sekarang bukan merupakan hasil yang pertama, melainkan sebelumnya telah dilakukan telaah oleh beberapa penulis diantaranya:

1. “Struktur Kalimat Tanya dalam Novel” oleh Erlina (1994). Objek pengkajian dalam tulisan tersebut adalah masalah struktur kategorial kalimat yang ditinjau dari segi kategori atau kelas kata yang menduduki masing-masing fungsi.
2. “Penggunaan Kalimat Tanya pada Acara Siaran Pedesaan TVRI” oleh A. Aryana (1995). Dalam kajian ini penulis Penggunaan Kalimat Tanya pada Acara Siaran Pedesaan TVRI untuk melihat jenis dan fungsi yang diemban kalimat tanya tersebut. Jenis kalimat tanya dilihat berdasarkan ciri-ciri kalimat tanya.
3. “Struktur Kalimat Tanya Bahasa Indonesia dalam Rubrik Wawancara Khusus pada Harian Fajar” oleh Nova Lien (2008). Dalam telaah ini penulis membahas Struktur Kalimat Tanya Bahasa Indonesia dalam Rubrik Wawancara Khusus pada Harian Fajar, untuk melihat struktur kalimat tanya pada acara tersebut.

4. “Pemakaian Kalimat Tanya dalam Bahasa Indonesia” oleh Wahidin (1990). Objek pengkajiannya adalah kalimat tanya bahasa Indonesia di lingkungan mahasiswa, berdasarkan ciri-ciri dan jawaban yang diberikan kepadanya.

Oleh karena belum ada peneliti yang membahas masalah kalimat tanya berdasarkan bentuk dan variasi kalimat tanya pada TV One secara lebih mendalam, khususnya pada acara televisi, maka penelitian terhadap bentuk dan variasi kalimat tanya dalam acara Apa Kabar Indonesia TV One penting untuk diteliti berdasarkan teori dan metode penelitian yang relevan.

Pembahasan mengenai kalimat tanya tidak terlepas dari beberapa teori kalimat tanya dalam bahasa Indonesia. Pendapat para pakar tersebut menjadi landasan teori dalam pembahasan bentuk dan variasi kalimat tanya dalam acara Apa Kabar Indonesia TV One. Menurut Moeliono (1988: 288) kalimat adalah bagian terkecil ujaran atau teks wacana yang mengungkapkan pikiran yang utuh secara ketatabahasaan. Dalam wujud lisan kalimat diiringi oleh alunan titik nada, disela oleh jeda, diakhiri oleh intonasi selesai, dan diikuti oleh kesenyapan yang memustahilkan adanya perpaduan atau asimilasi bunyi.

Alisjahbana (dalam Fokker 1983: 71) mengemukakan bahwa kalimat adalah satuan bentuk bahasa yang terkecil, yang mengungkapkan suatu susunan pikiran yang lengkap sehingga komunikasi antara orang yang mengucapkan atau menuliskan kalimat itu terjadi dengan orang yang mendengar atau membacanya. Pendapat Alisjahbana tentang kalimat tidak terlalu berbeda dengan apa yang dikemukakan oleh Moeliono. Secara keseluruhan kalimat adalah bagian terkecil ujaran yang mengungkapkan pikiran yang utuh secara ketatabahasaan dan selalu diikuti oleh suatu intonasi. Kalimat ada yang terdiri atas satu kata, misalnya *Ah!*, *Kemarin*; dan ada yang terdiri atas dua kata misalnya *itu toko*. Jadi, jelas bahwa kalimat tidak ditentukan oleh banyak kata, melainkan intonasinya.

Jenis kalimat dapat ditinjau dari sudut (a) jumlah klausanya, (b) bentuk sintaksisnya, (c) kelengkapan unsurnya, dan (d) susunan subyek dan predikatnya.

Berdasarkan bentuk atau kategori sintaksisnya, kalimat lazim dibagi atas (1) kalimat deklaratif atau kalimat berita, (2) kalimat imperatif atau kalimat perintah, (3) kalimat interogatif atau kalimat tanya, dan (4) kalimat eksklamatif atau kalimat seruan (Alwi, 1988: 336--337).

Ramlan (1986: 33) menyatakan bahwa kalimat tanya ditandai oleh adanya kata tanya bersifat menggantikan kata atau kata-kata yang ditanyakan. Kata-kata tanya itu ialah *apa*, *siapa*, *mengapa*, *kenapa*, *bagaimana*, *mana*, *bilamana*, *kapan*, *bila*, dan *berapa*.

1. Kalimat tanya dengan kata tanya *apa*

Kata tanya *apa* digunakan untuk menanyakan benda, tumbuh-tumbuhan, dan hewan. Selain itu kata tanya *apa* menanyakan tentang benda atau hal.

Contoh: Anak itu melihat *apa*?

Kata tanya *apa* dari kalimat di atas dapat dipindahkan ke awal kalimat. Jika demikian, kata kerja kalimat-kalimat itu harus diubah menjadi kata kerja pasif dan didahului kata *yang* hingga kalimat itu menjadi:

Contoh: *Apa* yang dilihat anak itu?

Selain penggunaan di atas, kata tanya *apa* digunakan juga untuk menanyakan identitas.

Contoh: Ia menyaksikan pertandingan *apa*?

Dari contoh kalimat di atas, kata tanya *apa* menanyakan identitas pertandingan. Kata *apa* disini tidak dapat dipindahkan ke awal kalimat karena kata itu membentuk satu frasa dengan kata pertandingan dan berfungsi sebagai atribut yang mempunyai letak yang tetap di belakang unsur pusatnya. Oleh karena itu, yang dapat dipindahkan ke awal kalimat ialah pertandingan *apa*, sehingga kalimat itu menjadi: pertandingan *apa* yang disaksikan?

Kata tanya *apa* yang digunakan untuk menanyakan benda atau hal tersebut menggantikan unsur inti. Misalnya :

Lidya menulis *apa*?

Anak itu melempar *apa*?

Dalam kalimat tersebut kata tanya *apa* menanyakan tentang benda atau hal.

2. Kalimat tanya dengan kata tanya *Siapa*

Kata tanya *siapa* menanyakan tentang manusia. Ramlan mengemukakan kata tanya *siapa* digunakan untuk menanyakan Tuhan, malaikat, dan manusia.

Contoh : Nama anak itu *siapa*?

Kata *siapa* dalam contoh kalimat diatas dapat dipindahkan ke awal kalimat sehingga kalimat itu menjadi : *siapa nama anak itu*?

3. Kalimat tanya dengan kata tanya *Mengapa*

Kata tanya *mengapa* menanyakan sebab. Kata tanya *mengapa* digunakan untuk menanyakan perbuatan dan kata tanya *mengapa* menanyakan tentang sebab.

Contoh: Anak-anak itu sedang *mengapa*?

Sedang *mengapa* dapat dipendekkan menjadi sedang apa sehingga kalimat ini menjadi : *mengapa* kepala kantor itu marah?

4. Kalimat tanya dengan kata tanya *Kenapa*

Kata tanya *kenapa* digunakan untuk menanyakan sebab seperti halnya kata tanya *mengapa*. Contoh : *kenapa* Ahmad tidak pergi ke sekolah?

5. Kalimat tanya dengan kata tanya *Bagaimana*

Gorys Keraft (keraf 1991: 158) mengemukakan bahwa kata tanya *bagaimana* digunakan untuk menanyakan keadaan atau situasi. Menurut Ramlan (1983:33), kata tanya *bagaimana* digunakan menanyakan keadaan serta cara. Selain menanyakan keadaan, kata tanya *bagaimana* digunakan juga untuk menanyakan cara, yaitu cara suatu perbuatan yang dilakukan atau cara suatu peristiwa yang terjadi. Dalam penelitian ini kedua pendapat tersebut digunakan untuk menganalisis data.

6. Kalimat tanya dengan kata tanya *Mana*

Kata tanya *mana* dipakai untuk menanyakan tempat. *Di mana* menanyakan tempat berada, *darimana* menanyakan tempat asal atau tempat yang ditinggalkan, dan *kemana* menanyakan tempat yang dituju.

Kata tanya *mana* juga dipakai untuk menanyakan sesuatu atau seseorang dari suatu kelompok. Dalam hal ini, kata tanya *mana* itu didahului oleh kata yang menjadi yang *mana*.

Di samping itu, kata tanya *mana* digunakan juga untuk menanyakan sesuatu atau seseorang yang telah

dijanjiikan kepada si penanya. Kalimat tanyadengan kata tanya *bilamana, bila, dan kapan*.

Kata tanya tersebut digunakan untuk menanyakan waktu. Kata tanya *kapan* menanyakan tentang waktu.

7. Kalimat tanya dengan kata tanya *Berapa*

Kata tanya *berapa* digunakan untuk menanyakan jumlah dan bilangan. Kata tanya *berapa* yang menanyakan jumlah.

Kata tanya *berapa* yang menanyakan bilangan. Selain menggunakan kata tanya, bentuk-bentuk kalimat tanya juga terdiri dari kalimat tanya dengan intonasi tanya. Kalimat tanya berpola intonasi tanya bernada akhir naik. Kalimat berita dalam bentuk apapun dapat diubah menjadi kalimat tanya dengan intonasi (lagu tanya).

Misalnya: Dia pergi.

Dia pergi?

Kalimat tanya atau kalimat interogatif adalah kalimat yang isinya menanyakan sesuatu atau seseorang. Jika orang ingin mengetahui jawaban terhadap suatu masalah atau keadaan, ia menanyakan dan kalimat yang dipakai adalah kalimat tanya yang dapat dibentuk dengan cara : (1) dengan menambahkan kata *apa* (-kah), (2) dengan membalikkan urutan kata, (3) dengan memakai kata bukan atau tidak, (4) dengan mengubah intonasi tanya, dan (5) dengan memakai kata tanya.

Menurut penulis selain pendapat Moeliono, pendapat Ramlan juga mengemukakan kalimat tanya pada umumnya berfungsi untuk menanyakan sesuatu. Kalimat ini memiliki pola intonasi yang berbeda dengan pola intonasi kalimat berita. Perbedaannya terutama terletak pada nada akhirnya. Pola intonasi kalimat berita bernada akhir turun, sedangkan pola kalimat tanya bernada akhir naik. Terdapat beberapa teori mengenai kalimat tanya, namun teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah pembagian kalimat tanya berdasarkan pendapat Ramlan, karena teori ini dapat menggambarkan bentuk kalimat tanya dalam bahasa Indonesia secara lebih rinci dan sesuai dengan tujuan penelitian yang akan dibahas.

Media massa (*Mass Media*) adalah chanel, media/medium, saluran, sarana, atau alat yang di-

pergunakan dalam proses komunikasi massa, yakni komunikasi yang diarahkan kepada orang banyak (*channel of mass communication*). Komunikasi massa sendiri merupakan kependekan dari komunikasi melalui media massa (*communicate with media*). Yang termasuk media massa terutama adalah surat kabar, majalah, radio, televisi, dan film sebagai The Big Five of Mass Media (Lima Besar Media Massa), juga internet (*cybermedia, media online*). Fungsi media massa sejalan dengan fungsi komunikasi massa terdiri dari fungsi informasi (*to inform*), mendidik (*to educate*), dan menghibur (*to entertain*).

2. Metode Penelitian

Pada tahap pengumpulan data baik data sekunder maupun data primer digunakan metode dan teknik sebagaimana lazimnya digunakan dalam penelitian kebahasaan. Penelitian lapangan ini dilakukan dengan menggunakan metode simak yaitu cara yang digunakan peneliti untuk memperoleh data dilakukan dengan menyimak penggunaan bahasa. Metode ini diaplikasikan dengan menyimak Acara Apa Kabar Indonesia TV One melalui media televisi, kemudian disertai dengan tiga teknik yaitu teknik sadap, teknik rekam, dan teknik catat. Teknik sadap yaitu peneliti dalam upaya mendapatkan data melakukan penyadapan terhadap penggunaan bahasa secara lisan pada acara *Apa Kabar Indonesia TV One*, kemudian disertai dengan teknik rekam yaitu merekam proses wawancara pada acara tersebut, di samping itu juga dilakukan dengan teknik catat yaitu dengan mencatat kalimat tanya yang digunakan oleh TV One untuk memperkuat data yang diperoleh dari teknik rekam.

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah media elektronik (televisi), yaitu berhubungan dengan salah satu program/acara di dalamnya, yakni acara *Apa Kabar Indonesia TV One*. Oleh karena acara tersebut hadir setiap dua kali sehari, maka objek penelitian sangat luas. Menyadari adanya keterbatasan, maka sumber data primer tersebut dibatasi khusus pada kalimat tanya yang digunakan dalam wawancara *Apa Kabar Indonesia TV One* yang tayang pada malam hari mulai pukul 21.00--23.00 WIB, mulai

tanggal 1 Desember 2009 sampai dengan 28 Februari 2010. Kalimat tanya tersebut kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif yaitu menganalisis kalimat tanya berdasarkan bentuk dan variasinya.

3. Pembahasan

3.1 Bentuk-Bentuk Kalimat Tanya

Berdasarkan hasil penelitian, penulis memperoleh bentuk-bentuk kalimat tanya dalam acara Apa Kabar Indonesia TV One yang selanjutnya disingkat AKI yaitu kalimat tanya dengan kata tanya, kalimat tanya dengan intonasi tanya, kalimat tanya dengan formatif tanya, dan kalimat tanya dengan partikel -kah. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

3.1.1 Kalimat Tanya dengan Kata Tanya

Bentuk kalimat tanya dengan menggunakan kata tanya dalam acara Apa Kabar Indonesia TV One terdiri atas beberapa jenis yaitu kata tanya *apa, siapa, mengapa, kenapa, bagaimana, mana, kapan, dan berapa*. Berikut akan dijelaskan mengenai pembagian tersebut:

3.1.1.1 Kalimat Tanya dengan Kata Tanya Apa

Kalimat-kalimat tanya dengan menggunakan kata tanya *apa* pada umumnya bermaksud untuk menanyakan benda atau identitas, nama, jenis, atau sifat sesuatu, misalnya :

1. *Apa* yang tengah diperbincangkan saat itu? (AKI, 11 Februari 2010)
2. *Apa* kemudian yang bisa disangkakan kepada Boedi Sampoerna, kalau kemudian dikelabui oleh Robert Tantular? (AKI, 12 Februari 2010)
3. *Apa* yang terjadi dengan peran Negara terhadap anak kecil itu tadi? (AKI, 19 Februari 2010)
4. *Apa* kabar pak? (AKI, 24 Februari 2010)
5. *Apa* Pak Antasari juga cerita tentang siapa saja yang sering datang menjenguk? (AKI, 11 Februari 2010)
6. *Apa* ada rekan-rekannya dari KPK begitu? (AKI, 11 Februari 2010)

Kalimat (1) lebih menekankan pada jawaban mengenai topik pembicaraan. Hal tersebut hampir sama dengan kalimat (2) yang mana penanya ber-

maksud mendapatkan keterangan mengenai tindak lanjut terhadap suatu peristiwa. Kalimat (3) dan (4) berbeda dengan kalimat (1) dan (2) yang mana kata tanya apa lebih menekankan pada jawaban mengenai keadaan atau kabar seseorang. Kalimat (4) dan (5) lebih menekankan pada jawaban opsional yaitu *ya* atau *tidak*.

3.1.1.2 Kalimat Tanya dengan Kata Tanya *Siapa*

Kalimat tanya dengan kata tanya *siapa* digunakan untuk menanyakan Tuhan, malaikat dan manusia. Berdasarkan hasil pengumpulan data ditemukan beberapa kalimat tanya yang menggunakan kata tanya *siapa* yaitu:

1. *Siapa* maksud ibu? (AKI, 10 Februari 2010)
2. Apakah Pak Antasari bercerita juga kalau ini adalah rekayasa dan *siapa* yang merekayasa? (AKI 11 Februari 2010)

Kalimat tanya (1) dan (2) bermaksud menanyakan manusia yang mana kalimat (1) menekankan kepada siapa yang dimaksud oleh penerima kalimat sedangkan kalimat (2) lebih menekankan pada orang yang menjadi penyebab suatu keadaan tertentu.

3.1.1.3 Kalimat Tanya dengan Kata Tanya *Mengapa*

Kalimat tanya dengan kata tanya *mengapa* digunakan untuk menanyakan sebab dan menanyakan perbuatan. Kata tanya *mengapa* mempunyai imbuhan dalam bahasa Indonesia ragam percakapan khususnya pada wawancara yaitu kata tanya *kenapa*. Dari data yang diperoleh, hanya terdapat dua kalimat tanya yang menggunakan kata tanya *mengapa*. Hal ini karena pada acara tersebut wawancara yang dilakukan lebih sering menggunakan kata tanya *kenapa*. Berikut adalah pemaparan data tersebut:

1. Itu nanti akan berwujud seperti apa dan *mengapa* seperti itu? (AKI, 18 Februari 2010)
2. *Mengapa* bukan itu yang difasilitasi oleh pemerintah? (AKI, 16 Februari 2010)

Kalimat (1) menanyakan sebab suatu permasalahan terjadi, sedangkan kalimat (2) menanyakan keadaan timbal balik dari yang sudah terjadi. Pada

kalimat (1) terdapat dua kali pengulangan kata *itu* yang seharusnya cukup menggunakan satu kata *itu* saja yaitu diakhir kalimat.

Seperti halnya kalimat tanya dengan kata tanya *mengapa*, kalimat tanya dengan kata tanya *kenapa* juga digunakan untuk menanyakan sebab. Berdasarkan hasil pengumpulan data, penulis menemukan kalimat tanya yang menggunakan kata tanya *kenapa* sebagai berikut:

1. *Kenapa* Anda mengidolakan seorang Gus Dur? (AKI, 31 Desember 2009)
2. Kalau Anda sendiri, *kenapa* bersikukuh dengan operasi kelamin padahal ini merupakan bentuk penyimpangan? (AKI, 24 Desember 2009)
3. *Kenapa* Tara merasa perlu ikut terapi pada usia yang masih muda? (17 Februari 2010)

3.1.1.4 Kalimat Tanya dengan Kata Tanya *Bagaimana*

Kalimat tanya dengan kata tanya *bagaimana* digunakan untuk menanyakan keadaan. Di samping menanyakan keadaan, kata tanya *bagaimana* digunakan juga untuk menanyakan cara, yaitu cara suatu perbuatan yang dilakukan atau cara suatu peristiwa yang terjadi. Berdasarkan hasil pengumpulan data, penulis memperoleh beberapa kalimat tanya yang menggunakan kata tanya *bagaimana*, yaitu:

1. *Bagaimana* persiapan buat diskusi atau debat? (AKI, 19 Februari 2010)
2. *Bagaimana* dengan demokrat? (AKI, 23 Februari 2010)
3. *Bagaimana* upaya sampai 2 Maret nanti? (AKI, 24 Februari 2010)
4. *Bagaimana* mempersiapkan warga kekhawatiran akan ada longsor susulankah misalnya pak? (AKI, 24 Februari 2010)

3.1.1.5 Kalimat Tanya dengan Kata Tanya *Mana*

Kalimat tanya dengan kata tanya *mana* dipakai untuk menanyakan tempat. *Di mana* menanyakan tempat berada, *dari mana* menanyakan tempat asal atau tempat yang ditinggalkan, dan *ke mana* menanyakan tempat yang dituju. Berdasarkan hasil pengumpulan

data, diperoleh beberapa kalimat tanya yang menggunakan kata tanya *mana*, yaitu:

1. *Mana* bagian atau pernyataan yang paling membuat Anda kecewa sebagai sesama rekan dari instansi yang sama? (AKI, 12 Januari 2010)
2. Anda lebih yakin *mana* pernyataannya? (AKI, 12 Februari 2010)
3. Orang tua empung *ke mana*? (AKI, 16 Februari 2010)
4. Saat ini empung *dimana* pak? (AKI, 16 Februari 2010)

3.1.1.6 Kalimat Tanya dengan Kata Tanya *Kapan*

Kalimat tanya dengan kata tanya *kapan* digunakan untuk menanyakan waktu atau periode. Berdasarkan hasil pengumpulan data, penulis memperoleh beberapa kalimat tanya yang menggunakan kata tanya *kapan*, yaitu:

1. Bapak *kapan* mendengar kabar Gus Dur meninggal dunia? (AKI, 30 Desember 2009)
2. *Kapan* pertama kali Tara merasakan ada yang aneh atau tidak wajar yang dilakukan oleh Anand Krishna? (AKI, 12 Februari 2010)
3. *Kapan* gugatnya dan gugat kemana? 16 Februari 2010
4. *Kapan* berita-berita olah raga? (AKI, 19 Februari 2010)

3.1.1.7 Kalimat Tanya dengan Kata Tanya *Berapa*

Kata tanya *berapa* digunakan untuk menanyakan jumlah dan bilangan. Berdasarkan hasil pengumpulan data, penulis memperoleh beberapa kalimat tanya yang menggunakan kata tanya *berapa*, yaitu:

1. *Berapa* lama itu berlangsung? (AKI, 12 Februari 2010)
2. *Berapa* bayarnya pada saat itu? (AKI, 18 Februari 2010)
3. Kalau soal penyembuhan, frekuensinya *berapa* lama untuk bertemu dengan psikolog? (AKI, 17 Februari 2010)
4. Sampai *berapa* lama Pak? (AKI, 24 Februari 2010)

3.1.1.8 Kalimat Tanya dengan Intonasi Tanya

Kalimat tanya ditandai atau dengan memakai intonasi tanya yang bernada akhir naik. Di samping itu, nada suku terakhir yang lebih tinggi sedikit dibandingkan dengan kalimat lainnya. Berdasarkan hasil pengumpulan data, penulis memperoleh beberapa kalimat tanya yang menggunakan intonasi tanya yaitu:

a. Kalimat positif

Kalimat tanya positif yaitu kalimat tanya yang tidak memakai kata-kata *tidak*, *belum*, dan *bukan*. Berdasarkan pengumpulan data, ditemukan kalimat positif sebagai berikut:

1. Masih di kantor DPR bang? (AKI, 23 Februari 2010)
2. Spekulasi Anda begitu? (AKI, 19 Februari 2010)
3. Artinya Anda sendiri juga ikut meragukan akuntabilitas posisinya? (AKI, 19 Februari 2010)
4. Yakin mentalnya? (AKI, 24 Desember 2009)
5. Sudah pasti besok jam tujuh malam? (AKI, 23 Februari 2010)
6. PKS sebut nama nggak kira-kira? (AKI, 23 Februari 2010)

3.1.1.9 Kalimat Tanya Negatif

Kalimat tanya negatif yaitu kalimat tanya yang memakai kata-kata *tidak*, *belum*, dan *bukan*. Berdasarkan penelitian, penulis tidak/belum menemukan kalimat tanya negatif tersebut. Yang ditemukan hanyalah kalimat negatif sebagai berikut:

1. Anda terkejut nggak dengan pernyataan seperti ini? (AKI, 23 Februari 2010)
2. Menurut Anda sehat nggak pandangannya Dea? (AKI, 24 Desember 2009)
3. Kalau soal perselingkuhan menurut Tere boleh nggak? (AKI, 28 Desember 2009)

3.1.1.10 Kalimat Tanya dengan Formatif Tanya

Pada umumnya formatif tanya digunakan untuk memperkuat intonasi tanya, karena kalimat tanya yang menggunakan formatif tanya biasanya tidak disertai dengan kata tanya. Bentuk formatif tanya yang penulis temukan berdasarkan hasil pengumpulan data adalah sebagai berikut:

a. Formatif tanya *kan*

1. Tapi menyanyi sehari bisa berkali-kali *kan* bang? (AKI, 19 Februari 2010)
2. Dea sebelumnya bernama Agus *kan*? (AKI, 24 Desember 2009)
3. Sebagai seniman, Tere juga butuh *kan* infotaimant itu? (AKI, 28 Desember 2009)
4. Artinya sejauh ini belum ke arah sana *kan* pak? (AKI, 24 Februari 2010)

b. Formatif tanya *ya*

1. PAN ini kira-kira mau diapain *ya*? (AKI, 24 Februari 2010)
2. Mestinya begitu *ya*? (AKI, 24 Februari 2010)
3. Di Tasik itu banyak yang berbatu Pak *ya*? (AKI, 24 Februari 2010)
4. Nanti jawabannya Pak *ya*? (AKI, 24 Februari 2010)

Formatif tanya *kan* dan *ya* tidak menduduki fungsi apapun dalam kalimat tanya, formatif tanya tersebut hanya sebagai penanda kalimat tanya saja.

3.1.1.11 Kalimat Tanya dengan Partikel –*Kah*

Partikel –*kah* dalam kalimat tanya berfungsi sebagai penegas. Partikel –*kah* selain melekat pada kata tanya, juga dapat melekat pada kata bantu dalam kalimat tanya. Berdasarkan hasil pengumpulan data, diperoleh beberapa kalimat tanya yang menggunakan partikel –*kah*, yaitu:

a. Partikel –*kah* yang melekat pada kata tanya

1. *Apakah* suami Anda menceritakan kepada Anda mengenai rekayasa itu? (AKI, 11 Februari 2010)
2. *Apakah* seorang presenter yang cerdas itu merupakan modal bagi semua presenter atau jurnalis pada umumnya? (AKI, 19 Februari 2010)
3. *Apakah* Tina pernah merasa seorang politisi karena tersudut kemudian ada rasa iba? (AKI, 19 Februari 2010)
4. *Apakah* PDI-P akan menyebutkan nama-nama yang terkait? (AKI, 17 Februari 2010)

b. Partikel tanya yang melekat pada kategori kata

1. *Adakah* yang kemudian menurut mbak Sumi belum melapor tapi sebetulnya diduga juga dilecehkan secara seksual? (AKI, 17 Februari 2010)
2. Menurut MUI Pandangannya bagaimana mengenai nikah sirih, *bukankah* ini juga diperbolehkan dalam agama? (AKI, 16 Februari 2010)
3. *Akankah* kehilangan banyak hal dengan sikap yang konsisten seperti ini? (AKI, 24 Februari 2010)
4. Bagaimana mempersiapkan warga kekhawatiran akan ada longsor *susulankah* misalnya pak? (AKI, 24 Februari 2010)

3.1.2 Variasi-Variasi Kalimat Tanya dalam Acara *Apa Kabar Indonesia TV One*

Variasi penggunaan struktur kalimat tanya menyangkut beragam posisi kata tanya dan partikel –*kah* dalam kalimat tanya pada acara *Apa Kabar Indonesia TV One*. Pembahasannya sebagai berikut:

Dari hasil pengumpulan data, penulis menemukan bahwa kalimat tanya yang digunakan bervariasi, dilihat pada letak atau posisi kata tanya dalam kalimat tanya yang terdapat dalam acara *Apa Kabar Indonesia TV One*. Namun, perlu dijelaskan bahwa tidak semua penggunaan kata tanya tersebut ada variasinya. Variasi yang dimaksud adalah letak atau posisi kata tanya ada pada awal kalimat, posisi tengah kalimat, dan posisi akhir kalimat tanya. Adapun kata tanya yang memiliki ketiga variasi tersebut adalah kata tanya *apa*, *mana*, dan *berapa*. Selain itu, dijelaskan pula partikel tanya dalam kalimat tanya dalam acara *Apa Kabar Indonesia TV One*.

3.1.2.1 Variasi Letak Kata Tanya dalam Kalimat

3.1.2.1.1 Variasi Letak Kata Tanya *Apa*

Pada umumnya kalimat tanya yang menggunakan kata tanya *apa* menempatkan kata tanya pada posisi awal kalimat tanya. Kata tanya *apa* dapat digunakan untuk menanyakan suatu perbuatan.

Posisi kata tanya pada awal kalimat

Kata tanya *apa* diletakkan pada posisi awal kalimat, karena kata tanya *apa* didahului kata *yang*

yang kemudian diikuti oleh kata kerja aktif yang berubah menjadi kata kerja pasif, sehingga kata tanya posisinya diletakkan pada awal kalimat. Hal ini seperti pada kalimat tanya berikut:

1. *Apa* sebelum atau setelah operasi? (AKI, 24 Desember 2009)
2. *Apa* yang mesti dilihat dari pemakaian tanggal-tanggal ini? (25 Desember 2009)
3. *Apa* ibu tidak melapor ke polisi? (AKI, 10 Februari 2010)

Pada kalimat (1) kata tanya *apa* menanyakan pilihan atau pengakuan yang berkaitan dengan waktu, karena kalimat tersebut merupakan kalimat verbal yang memakai aspek waktu yaitu sebelum atau setelah. Pada kalimat (2) kata tanya *apa*, digunakan untuk menanyakan benda, karena kata tanya itu digunakan pada awal kalimat dalam kalimat pasif yang berkata penghubung *yang*. Sementara itu, pada kalimat (3), kata tanya tersebut menanyakan meminta pengakuan ya, tidak, atau bukan.

Posisi kata tanya pada tengah kalimat:

4. Kang Enda *apa* yang ingin Anda kritisi supaya bisa langsung dikomentari oleh Pak Gatot? (AKI, 18 februari 2010)
5. Perhitungan *apa* kira-kira? (AKI, 19 Februari 2010)
6. Duduk seperti ini latihan berapa lama, *apa* sebelum atau setelah operasi? (AKI, 24 Desember 2009)

Kalimat (4) menanyakan pada kalimat (5) kata tanya *apa* menanyakan identitas perhitungan. Kata *apa* pada kalimat tersebut tidak dapat dipindahkan ke awal kalimat karena kata *itu* membentuk satu frasa dengan kata *perhitungan* dan berfungsi sebagai atribut yang mempunyai letak yang tetap di belakang unsur pusatnya. Selanjutnya kalimat (6), memiliki kesamaan dengan kalimat (1) yang meminta pengakuan, karena merupakan kalimat verbal yang memakai aspek waktu.

Posisi kata tanya pada akhir kalimat:

7. Ketemuannya hari *apa*? (AKI, 16 Februari 2010)
8. Misalnya seperti *apa*? (AKI 13 Januari 2010)
9. Kira-kira tas Anda isinya *apa*? (AKI, 19 Februari 2010)

Pada kalimat (7, 8, dan 9) kata tanya *apa* menanyakan identitas yaitu yang berkaitan dengan *hari* (7), *sesuatu yang belum jelas bentuk maupun wujudnya* (8), dan *isi sebuah tas* (9).

3.1.2.1.2 Variasi Letak Kata Tanya Siapa

Kata tanya *siapa* digunakan untuk menanyakan Tuhan, malaikat dan manusia. Berdasarkan hasil pengumpulan data ditemukan beberapa kalimat tanya yang menggunakan kata tanya *siapa* yaitu:

10. *Siapa* maksud ibu? (AKI. 10 Februari 2010)
11. Apakah Pak Antasari bercerita juga kalau ini adalah rekayasa dan *siapa* yang merekayasa? (AKI 11 Februari 2010)

Pada kalimat (10) kata tanya *siapa* bermaksud untuk menanyakan nama orang atau kata gantinya, sedangkan pada kalimat (11) kata tanya *siapa* lebih menekankan pada identitas orang entah namanya, jabatannya, ataupun tAnda pengenalan lainnya. Hal ini ditAndai dengan adanya kata penghubung *yang* yang semakin mempertegas pertanyaan mengenai identitas tersebut. Berdasarkan data yang diteliti tidak ditemukan adanya letak atau posisi kata tanya *siapa* pada akhir kalimat.

3.1.2.1.3 Variasi Letak Kata Tanya Mengapa

Kata tanya *mengapa* digunakan untuk menanyakan sebab dan menanyakan perbuatan. Kata tanya *mengapa* mempunyai imbuhan dalam bahasa Indonesia ragam percakapan khususnya pada wawancara yaitu kata tanya *kenapa*. Dari data yang diperoleh, hanya terdapat satu kalimat tanya yang menggunakan kata tanya *mengapa*. Hal ini karena pada acara tersebut wawancara yang dilakukan lebih sering menggunakan kata tanya *kenapa*. Berikut adalah pemaparan data tersebut.

12. Kelegoan itu nanti akan berwujud seperti apa dan *mengapa* seperti itu? (AKI, 18 Februari 2010)
13. *Mengapa* bukan itu yang difasilitasi oleh pemerintah? (AKI, 16 Februari 2010)

Pada kalimat (12) kata tanya *mengapa* terletak pada tengah kalimat, yang menanyakan sebab terjadinya sebuah kelegoan. Sementara itu pada kalimat (13), kata tanya *mengapa* terletak pada awal kalimat, yang menanyakan alasan yang berhubungan

dengan fasilitasi yang dilakukan oleh pemerintah. Berdasarkan data yang dianalisis tidak ditemukan adanya letak atau posisi kata tanya *mengapa* pada akhir kalimat.

Selain kata tanya *mengapa*, berdasarkan hasil pengumpulan data, juga terdapat variasi posisi/letak kata tanya *kenapa* dalam kalimat. Seperti halnya kata tanya *mengapa*, kata tanya *kenapa* juga digunakan untuk menanyakan sebab. Berdasarkan hasil pengumpulan data, ditemukan kalimat tanya yang menggunakan kata tanya *kenapa* sebagai berikut:

14. *Kenapa* Anda mengidolakan seorang Gus Dur? (AKI, 31 Desember 2009)
15. *Kenapa* Tara merasa perlu ikut terapi pada usia yang masih muda? (17 Februari 2010)
16. Kalau Anda sendiri, *kenapa* bersikukuh dengan operasi kelamin padahal ini merupakan bentuk penyimpangan? (AKI, 24 Desember 2009)

Kalimat (14) menanyakan sebab mengidolakan Gus Dur, kalimat (15) menanyakan sebab tara mengikuti terapi di usianya yang masih muda, dan kalimat (16) menanyakan sebab seseorang bersikukuh dengan operasi kelamin. Berdasarkan data yang dikumpulkan tidak ditemukan adanya letak atau posisi kata tanya *kenapa* pada akhir kalimat.

3.1.2.1.4 Variasi Letak Kata Tanya *Bagaimana*

Kata tanya *bagaimana* digunakan untuk menanyakan keadaan. Di samping menanyakan keadaan, kata tanya *bagaimana* digunakan juga untuk menanyakan cara, yaitu cara suatu perbuatan yang dilakukan atau cara suatu peristiwa yang terjadi. Berdasarkan hasil pengumpulan data, diperoleh beberapa kalimat tanya yang menggunakan kata tanya *bagaimana*, yaitu:

17. *Bagaimana* perkembangan dari rapat pansus Century dengan Boedi Rochadi? (AKI, 13 Januari 2010)
18. *Bagaimana* menyelamatkan warga Pak? (AKI, 24 Februari 2010)
19. Menurut Anda *bagaimana* berdampingan dengan umat beragama di Indonesia? (AKI, 25 Desember 2009)

Pada kalimat (17) kata tanya *bagaimana* menanyakan keadaan dari rapat pansus Century dengan

Boedy Rochadi. Kalimat (18) menanyakan cara menyelamatkan warga. Hal ini juga terdapat pada kalimat (19). Kalimat ini juga menanyakan cara, yaitu cara berdampingan dengan umat beragama di Indonesia. Berdasarkan data yang diperoleh tidak ditemukan adanya letak atau posisi kata tanya *bagaimana* pada akhir kalimat.

3.1.2.1.5 Variasi Letak Kata Tanya *Mana*

Kata tanya *mana* dipakai untuk menanyakan tempat. *Di mana* menanyakan tempat berada, *dari mana* menanyakan tempat asal atau tempat yang ditinggalkan, dan *kemana* menanyakan tempat yang dituju. Berdasarkan hasil pengumpulan data, penulis memperoleh beberapa kalimat tanya yang menggunakan kata tanya *mana*, yaitu:

20. *Mana* bagian atau pernyataan yang paling membuat Anda kecewa sebagai sesama rekan dari instansi yang sama? (AKI, 12 Januari 2010)

Pada kalimat (20) kata tanya *mana* menanyakan tempat yang berhubungan dengan bagian dari pernyataan.

21. Anda lebih yakin *mana* pernyataannya? (AKI, 12 Februari 2010)

Pada kalimat (21) kata tanya *mana* yang terletak pada tengah kalimat dipakai untuk menanyakan sesuatu atau pilihan dari beberapa pernyataan yang ada.

22. Orang tua empung *ke mana*? (AKI, 16 Februari 2010)
23. Kapan gugatnya dan gugat *ke mana*? (AKI, 16 Februari 2010)
24. Saat ini Empung *di mana* Pak? (AKI, 16 Februari 2010)
25. Mau demo *dimana*? (AKI, 10 Februari 2010)
26. Banyak dukungan moralnya dari *mana* saja pak? (AKI, 12 Februari 2010)

Kalimat (22 dan 23) kata tanya didahului kata depan *ke* yang menanyakan tempat yang dituju oleh Empung (kalimat 22) dan tempat yang dituju oleh penggugat (kalimat 23). Pada kalimat (24 dan 25) kata tanya didahului kata depan *di* yang menanyakan tempat berada, yaitu tempat Empung berada (24) dan tempat demo akan dilaksanakan (25). Selanjutnya pada kalimat (26), kata tanya didahului kata

depan *dari* yang menanyakan asal dukungan moral yang diberikan.

3.1.2.1.6 Variasi Letak Kata Tanya *Kapan*

Kata tanya *kapan* digunakan untuk menanyakan waktu atau periode. Berdasarkan hasil pengumpulan data, diperoleh beberapa kalimat tanya yang menggunakan kata tanya *kapan*, yaitu:

27. *Kapan* pertama kali Tara merasakan ada yang aneh atau tidak wajar yang dilakukan oleh Anand Krishna? (AKI, 12 Februari 2010)
28. *Kapan* berita-berita olah raga? (AKI, 19 Februari 2010)
29. Bapak *kapan* mendengar kabar Gus Dur meninggal dunia? (AKI, 30 Desember 2009)

Pada kalimat (27) kata tanya *kapan* terletak pada awal kalimat yang menanyakan waktu pertama kali Tara merasakan ada yang aneh, begitu pula dengan kalimat (28) yang juga menanyakan waktu penayangan berita-berita olah raga. Selanjutnya kalimat (29) kata tanya *kapan* terletak pada tengah kalimat yang bermaksud menanyakan waktu mendengar kabar Gus Dur meninggal dunia. Berdasarkan data yang dikumpulkan tidak ditemukan adanya letak atau posisi kata tanya *kapan* pada akhir kalimat.

3.1.2.1.7 Variasi Letak Kata Tanya *Berapa*

Kata tanya *berapa* digunakan untuk menanyakan jumlah dan bilangan. Berdasarkan hasil pengumpulan data, diperoleh beberapa kalimat tanya yang menggunakan kata tanya *berapa*, yaitu:

30. *Berapa* lama itu berlangsung? (AKI, 12 Februari 2010)
 31. *Berapa* bayarnya pada saat itu? (AKI, 18 Februari 2010)
- Posisi kata tanya dalam kalimat (30 dan 31) yaitu pada posisi awal kalimat yang menanyakan jumlah. Kalimat (30) menanyakan jumlah yang berkaitan dengan waktu sedangkan kalimat (31) menanyakan jumlah yang berkaitan dengan uang.
32. Kalau soal penyembuhan, frekuensinya *berapa* lama untuk bertemu dengan psikolog? (AKI, 17 Februari 2010)
 33. Empung sebenarnya kelas *berapa* sekarang? (AKI, 17 Februari 2010)

Pada kalimat (32 dan 33) kata tanya terletak pada tengah kalimat. Kalimat (32) menanyakan jumlah yang berkaitan dengan waktu dan kalimat (33) menanyakan tingkatan kelas seseorang.

34. Kira-kira *berapa*? (AKI, 18 Februari 2010)
35. Usianya *berapa*? (AKI, 18 Februari 2010)

Pada kalimat (34 dan 35) kata tanya *berapa* terletak di akhir kalimat yang menanyakan jumlah. Namun, kalimat (34) belum jelas bentuk atau jenis yang ditanyakan karena kata tanya disandingkan dengan kata *kira-kira*, yang merupakan bentuk ketidakpastian. Sebaliknya, kalimat (35) sudah jelas yang ingin ditanyakan yaitu usia seseorang.

3.1.2.1.8 Variasi Letak Partikel *-kah* dalam Kalimat Tanya

Partikel *-kah* dalam kalimat tanya berfungsi sebagai penegas dan memperhalus pertanyaan. Partikel *-kah* hanya terletak pada awal dan tengah kalimat tanya.

a. Partikel *-kah* yang melekat pada kata tanya

Partikel *-kah* selain melekat pada kata tanya, juga dapat melekat pada kata bantu dalam kalimat tanya. Berdasarkan hasil pengumpulan data, diperoleh beberapa kalimat tanya yang menggunakan partikel *-kah*, yaitu:

36. *Apakah* suami ibu juga mengatakan kepada Ibu bahwa ada hal-hal lain yang belum disampaikan? (AKI, 11 Februari 2010)
37. *Apakah* Pak Antasari bercerita juga kalau ini adalah rekayasa dan siapa yang merekayasa? (AKI, 11 Februari 2010)
38. Seberat *apakah* beban yang Anda rasakan pada saat sedang dalam pengaruh? (AKI, 17 Februari 2010)
39. Selanjutnya akan melakukan investigasi juga ke daerah-daerah begitu, *apakah* ini untuk menkroscek adanya transaksi yang mencurigakan yang dilaporkan oleh BPK? (AKI, 11 Februari 2010)

Partikel tanya *-kah* yang melekat pada kata tanya apa pada kalimat (36--39) berfungsi untuk mempertegas dan memperhalus pertanyaan. Pada kalimat (36) partikel *-kah* yang melekat pada kata tanya *apa*, berada di depan kalimat yang memertegas permintaan pengakuan seorang ibu, demikian pula

dengan kalimat (37) yang juga meminta pengakuan mengenai Pak Antasari. Kalimat (36 dan 37) tersebut menghendaki jawaban *ya*, *tidak*, atau *bukan*. Kalimat (38) mempertegas pertanyaan mengenai beban yang dirasakan pada saat dalam pengaruh. Kalimat (39) mempertegas pertanyaan yang menanyakan hal yaitu menanyakan proses investigasi.

b. Partikel tanya yang melekat pada kategori kata

Selain melekat pada kata tanya, dari hasil pengumpulan data, penulis juga memperoleh partikel–kah yang melekat pada kategori kata berikut ini.

40. Dea *bahagiakah* setelah berubah kelamin dari laki-laki menjadi perempuan? (AKI, 24 Desember 2009)
41. *Benarkah* Anda cerdas? (AKI, 19 Februari 2010)
42. Kalau dikaitkan dengan kekerasan seksual, *mungkinkah* kalau ini untuk menyalurkan hasrat seksual yang menyimpang, apakah kemudian dilanjutkan dengan mutilasi? (AKI, 12 Januari 2010)

Kalimat (40) partikel *–kah* melekat pada adjektiva (*bahagia*) yang menegaskan pertanyaan tentang perasaan seseorang (Dea). Kalimat ini menghendaki jawaban *ya* atau *tidak*. Pada kalimat (41) partikel *–kah* melekat pada kata *benar* yang merupakan adverbial. Kalimat ini bermaksud untuk memastikan informasi yang diketahui mengenai kecerdasan seseorang. Kalimat tanya ini juga menghendaki jawaban *ya*, *tidak* atau *bukan*. Selanjutnya pada kalimat (42) kata *mungkin* yang merupakan adverbial. Semua partikel *–kah* yang melekat pada kategori-kategori kata tersebut tidak mengubah kategori kata tetapi berfungsi sebagai penegas yakni untuk menegaskan maksud pertanyaan yang diberikan. Partikel *–kah* yang melekat pada kategori kata hanya terletak pada posisi awal dan tengah kalimat. Sementara itu, pada posisi akhir tidak ditemukan adanya partikel *–kah* yang melekat pada kategori kata.

Penutup

Dari hasil analisis data yang dilakukan oleh penulis, ada beberapa hal yang dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Berdasarkan penggunaan kalimat tanya dalam acara *Apa Kabar Indonesia TV One*, data yang terkumpul mempunyai bentuk-bentuk antara lain kalimat tanya dengan kata tanya yang terdiri atas kata tanya *apa*, *siapa*, *kapan*, *mana*, *mengapa*, *berapa* dan *bagaimana*; kalimat tanya dengan intonasi tanya; kalimat tanya dengan formatif tanya, yang hanya mempunyai dua formatif tanya saja yaitu *kan* dan *ya*; dan kalimat tanya dengan partikel *–kah* yang melekat pada kata tanya dan kategori kata. Partikel *–kah* terletak pada awal dan tengah kalimat tanya.
2. Selain bentuk kalimat tanya, data yang terkumpul juga mempunyai variasi-variasi antara lain posisi kata tanya dalam kalimat tanya yang terdiri atas kata tanya *apa*, *mana*, *mengapa* *bagaimana*, *kapan*, *berapa* dan *siapa*; dan posisi partikel *–kah* yang melekat pada kata tanya yaitu kata tanya *apa*. Partikel *–kah* tersebut hanya terletak pada awal dan tengah kalimat tanya, tidak ditemukan adanya penggunaan partikel *–kah* pada akhir kalimat tanya. *Selain itu*, terdapat partikel *–kah* yang melekat pada kategori kata yaitu adverbial dan adjektiva. Partikel *–kah* ini tidak merubah kategori kata, tetapi menegaskan maksud dari kata tersebut.

Berkaitan dengan hasil penelitian ini, beberapa saran diajukan sebagai berikut:

1. perluasan objek penelitian kalimat tanya pada acara televisi, misalnya analisis karakteristik pertanyaan menggali informasi yang diperankan presenter televisi perlu dilakukan;
2. pemanfaatan peristiwa interaksi kebahasaan sebagai penambah pengetahuan dan wawasan berbahasa hendaknya ditindaklanjuti; dan
3. perlunya perluasan bidang kajian komunikasi interaktif di televisi.

Daftar Pustaka

- Fokker, A.A. 1983. *Pengantar Sintaksis Indonesia*. Jakarta: Pradaya Paramita.
- Alwi, Hasan. *Et al.* 1988. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Ramlan, M. 2001. *Ilmu Bahasa Indonesia Sintaksis*. Yogyakarta: CV Karyono.
- Keraft, Gorys. 1991. *Tata Bahasa Indonesia*. Ende Flores: Nusa Indah.
- Romli, A.S.M. 2009. Lembaga Jurnalistik Media Massa (<http://olinkgembong.blogspot.com/2009/10/lembaga-jurnalistik-media-massa-oleh.html>, diakses tanggal 20 November 2009)
- Mahsun. 2005. *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

